

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERCATAT DI BEI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Cindy Anindya Damayanti ^{1*}, Endang Etty Merawati ², Nelyumna ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

*E-mail koresponden : 1219210023@univpancasila.ac.id

Diterima 06 September 2023, Disetujui 30 Mei 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai ada tidaknya perbedaan signifikan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas antara periode sebelum dengan periode selama pandemi Covid-19. Perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman tercatat di BEI adalah perusahaan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. *Purposive sampling* yang bertujuan untuk menggambarkan pendekatan dalam memilih sampel yang akan digunakan. Penelitian ini menampilkan total 17 perusahaan berbeda sebagai partisipannya, memiliki periode observasi selama tiga tahun, dan memiliki jumlah sampel sebanyak 51 individu. Salah satu metode yang sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio ini akan diuji dengan *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam studi ini, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji t sampel dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Temuan analisis menunjukkan (1) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas antara periode sebelum dan periode selama COVID-19, (2) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas antara periode sebelum dan selama COVID-19, (3) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio solvabilitas antara periode sebelum dan selama COVID-19.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Pandemi Covid-19, Likuiditas, Solvabilitas.

Abstract

The objective of this research is to evaluate potential changes in the profitability, liquidity, and solvency ratios during the pre-Covid-19 period compared to the Covid-19 period. Only the firms in the food and beverage sector that are currently listed on the IDX will be taken into account for inclusion in this study. The phrase "purposeful sampling" refers to the method used for selecting samples in a deliberate manner. The present research encompasses a cohort of 17 distinct organizations, with an observation period spanning three years and a sample size consisting of 51 persons. Financial ratios are a commonly used approach in the examination of financial performance. These ratios will be tested with Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio. The present study included doing descriptive statistical analysis, testing for normality, and performing a paired sample t-test using Eviews 12 software. The results of the analysis suggest that (1) there is no significant difference in the profitability ratio between the period before and the period during COVID-19, (2) there is no significant difference in the liquidity ratio between the period before and during COVID-19, (3) and there is no significant difference in the solvency ratio between the period before and during COVID-19.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency.

PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 merupakan tanggal masuknya pandemi covid-19 di Indonesia. Masuknya bencana ini selain mempengaruhi bidang kesehatan juga mempengaruhi bidang ekonomi yang mengakibatkan menurunnya perekonomian nasional maupun global. Dari data yang disajikan oleh BPS, pada tahun 2020 pertumbuhan PDB mengalami penerunan menjadi -2,07% dan kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,69%. Kenaikan ekonomi sebesar 3,69% diikuti dengan kenaikan pertumbuhan PDB beberapa lapangan usaha. Pada data, sektor manufaktur merupakan satu dari enam sektor yang terdampak pandemi sehingga pertumbuhan PDB pada tahun 2020 mengalami penurunan. Namun, dalam sektor industri pengolahan/manufaktur terdapat beberapa sub sektor perusahaan yang tetap tumbuh positif walaupun terdampak pandemi. Sub sektor yang selama pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan positif salah satunya adalah makanan dan minuman.

Terjadi suatu kenaikan atau penurunan pertumbuhan perusahaan dapat dianalisis dari kinerja keuangannya. Bagi investor, memahami informasi terkait kinerja keuangan sangat penting karena sebagai acuan dalam langkah selanjutnya terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Selain itu pemerintah juga berkepentingan untuk

mengetahui agar dapat menentukan pengenaan pajak terhadap perusahaan. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan juga membuat pihak-pihak berkepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, likuiditas perusahaan, dan kemampuan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh Esomar dan Chritianty (2021), terdapat disparitas yang mencolok dalam pengukuran rasio profitabilitas dan solvabilitas antara periode sebelum pandemi dan periode pandemi. Berdasarkan penelitian dari Rahma, Hamudin, dan Nur (2022), variasi penting dalam penilaian rasio likuiditas telah teridentifikasi.

Untuk membandingkan bisnis manufaktur pada industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI sebelum dan selama Covid-19, penelitian ini akan membandingkan ukuran profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya. Bagaimana perbedaan nyata antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?

KAJIAN TEORI

Teori Agen (*Agency Theory*)

R.A Supriyono (2018:63) mendefinisikan teori agen sebagai hubungan antara *Principal* (pemilik perusahaan) dengan manajemen

perusahaan (*Agen*). Dalam situasi ini, manajer akan diberikan kepercayaan oleh pemegang saham atau pemilik dalam mengoperasikan perusahaan secara efektif. Manajer memiliki wewenang dalam menentukan pilihan-pilihan yang mengutamakan kepentingan perusahaan sebagai salah satu bentuk kepercayaan yang diberikan. Pemilik berharap manajer dapat sepenuhnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sebagai bagian dari tanggung jawab, manajer diharuskan menginformasikan kondisi perusahaan kepada pemilik dan para pemegang saham.

Teori Sinyal

Teori sinyal mengacu pada pengumuman yang dipublikasikan dengan tujuan agar penanam modal lebih mudah untuk mengambil keputusan berinvestasi (Jogiyanto, 2013). Teori ekonomi dan keuangan dirumuskan untuk menjelaskan fenomena dimana orang dalam (*insider*) biasanya memiliki kecepatan dan keakuratan yang lebih tinggi dalam memperoleh informasi dibandingkan dengan investor eksternal. Oleh karenanya, manajer wajib memberi informasi kepada pemilik mengenai keadaan perusahaan dalam perannya masing-masing. Pengungkapan laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:71), kinerja kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap suatu pekerjaan yang telah selesai dilakukan perusahaan yang dibandingkan dengan kriteria perusahaan yang telah ditetapkan bersama-sama. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator

kemampuan perusahaan guna mengelola asetnya secara efektif serta mempertahankan pertumbuhan dan potensi keuangannya. Keberhasilan finansial suatu perusahaan didukung oleh perumusan kebijakan perusahaan yang selaras dengan tujuan umum organisasi. Berikut rumus ROA sebagai representasi kinerja keuangan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Laporan Keuangan

Kasmir (2017, 6) berpendapat bahwa laporan yang disajikan dengan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode berjalan atau periode tertentu. Investor akan merasa lebih nyaman dalam menentukan pilihan investasi bila diberikan laporan keuangan perusahaan. Organisasi diharuskan melakukan analisis terhadap akun keuangan mereka untuk mendapatkan wawasan tentang profitabilitas dan kesejahteraan finansial organisasi secara keseluruhan.

Rasio Profitabilitas

Sujarweni (2017:64) menegaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan dibandingkan dengan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bisnis mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aset, pendapatan, dan modal. Ini mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, pendapatan, dan modalnya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Ekspresi berikut mewakili rumus Return On Equity

(ROE), yang berfungsi sebagai metrik untuk menilai rasio profitabilitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Likuiditas

Pernyataan dari Kasmir (2017:130) bahwa rasio likuiditas yang diartikan dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Kemampuan suatu usaha untuk melunasi hutangnya pada saat tenggat bayar dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas. Peningkatan kapasitas penyelesaian kewajiban yang jatuh tempo erat kaitannya dengan peningkatan rasio likuiditas. Ekspresi selanjutnya mewakili rumus untuk menghitung Rasio Lancar (CR), yang berfungsi sebagai metrik untuk menilai likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018: 151) berpendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas adalah metrik keuangan yang menilai hubungan antara modal ekuitas yang dimiliki oleh pemilik dan modal yang diberikan oleh kreditur. Ekspresi selanjutnya adalah rumus DER, yang berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi solvabilitas:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Hipotesis

Menghasilkan keuntungan merupakan salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan. Investor akan fokus pada pendapatan perusahaan sebagai acuan pemikiran saat melakukan investasi sebagai pihak luar. Kapasitas menghasilkan laba yang buruk akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah pelaku usaha, khususnya industri makanan dan minuman, mengalami penurunan pendapatan akibat menurunnya daya beli konsumen akibat Covid-19 pada tahun 2020.

Berdasarkan studi Devia dan Sapariyah yang dipublikasikan pada tahun 2021, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas yang ditentukan berdasarkan perhitungan ROA yang dilakukan selama dan sebelum pandemi. Beda hal dengan studi Pratama, Pontoh, dan Pinatik (2021) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini menggunakan perhitungan ROA.

H1: Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio likuiditas mengevaluasi kinerja perusahaan guna menyelesaikan kewajibannya yang telah mencapai tenggat, baik hutang kepada perusahaan ataupun badan usaha yang bersifat eksternal terhadap organisasi. Covid-19 yang menurunkan kepercayaan konsumen dan mengakibatkan penurunan penjualan dapat berdampak pada perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Hasil penelitian Ilahude, Maramis, dan Untu pada tahun 2021 menjelaskan tidak terdapatnya perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diukur memakai *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sebaliknya, penelitian Sucipto (2022) menunjukkan bahwa rasio tersebut yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami perbedaan signifikan baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19.

H2: Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19

Kemampuan melunasi kewajiban rentang panjang dan pendek apabila perusahaan dilikuidasi diukur menggunakan rasio solvabilitas. Pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan produk yang menyebabkan pendapatan penjualan menurun. Apabila penjualan terus menurun sedangkan kebutuhan operasional perusahaan terus meningkat maka perusahaan mungkin harus menambah hutang untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian Jati dan Jannah (2022) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diteliti dengan *Total Debt to Asset Ratio* serta *Total Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19. Berbeda dengan penelitian Hartati, Kalsum, dan Kosim (2022), penelitian mereka menjelaskan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang dihitung dengan *Total Debt to Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi.

H3: Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemicovid-19

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Data penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data penelitian sekunder dikumpulkan dengan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang memuat catatan keuangan usaha manufaktur subsektor minuman dan makanan tahun 2019–2021. Proses perolehan sampel penelitian melalui *purposive sampling*. Metode pengelompokan sampel berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan disebut dengan *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2021.
2. Memublikasikan catatan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2019–2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdampak outlier.
5. Memiliki data penelitian yang diperlukan.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Pengukuran | Skala |
|----------|---------------------------------|--|-------|
| ROA | Laba Bersih dan Total Aset | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| ROE | Laba Bersih dan Total Modal | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$ | Rasio |
| CR | Aktiva Lancar dan Hutang Lancar | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ | Rasio |
| DER | Total Hutang dan Total Modal | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ | Rasio |

Sumber: Data diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Hasil Penentuan Sampel

| No | Kriteria Sampel Penelitian | Total |
|---|---|-----------|
| 1 | Perusahaan manufaktur subbidang makanan dan minuman tercatat di BEI selama periode 2019-2021. | 28 |
| 2 | Tidak menerbitkan catatan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019-2021 | (2) |
| 3 | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami kerugian | (5) |
| 4 | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terkena outlier | (4) |
| Total perusahaan yang menjadi sampel | | 17 |
| Total tahun penelitian | | 3 |
| Jumlah data selama tahun penelitian | | 51 |

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif ialah perhitungan yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu kumpulan data dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, dan rentang. Mereka juga

memperhitungkan kurtosis dan skewness. Nilai maksimum, rata-rata (mean), minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang sudah terkumpul dan diolah menggunakan Eviews 12 akan diungkapkan dengan menggunakan analisa statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Periode | Mean | Max | Min | Std. Dev |
|-----|-----------------|-------|------|-------|----------|
| ROE | Sebelum Pandemi | 0,214 | 1,05 | 0,001 | 0,227 |
| | Selama Pandemi | 0,156 | 0,41 | 0,02 | 0,091 |
| CR | Sebelum Pandemi | 2,594 | 8,05 | 1,01 | 1,815 |
| | Selama Pandemi | 2,392 | 6,16 | 0,82 | 1,40 |
| DER | Sebelum Pandemi | 0,678 | 1,53 | 0,17 | 0,42 |
| | Selama Pandemi | 0,772 | 1,46 | 0,23 | 0,423 |

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews, 2023

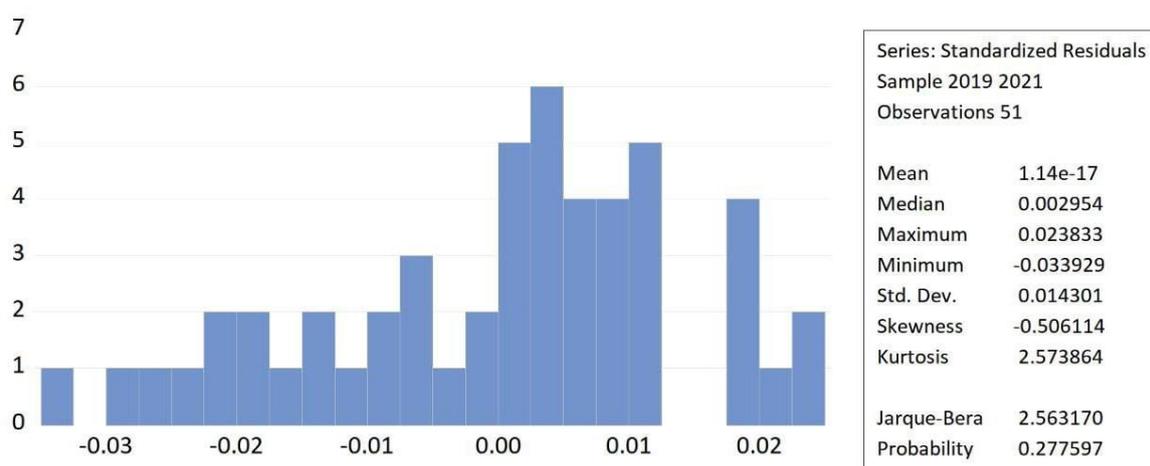
Dari tabel 3 dapat dijelaskan:

1. Sebelum merebaknya virus Covid-19, variabel ROE mempunyai rentang nilai sebagai berikut: nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 1,05, nilai mean sebesar 0,214, dan nilai standar deviasi sebesar 0,227. Sepanjang epidemi Covid-19, nilainya berkisar dari yang terendah 0,02 hingga tertinggi 0,41, dengan 0,156 sebagai mean dan 0,091 sebagai standar deviasi.
2. Nilai variabel Current Ratio (CR) sebelum terjadinya wabah Covid-19 berkisar antara 1,01 hingga 8,05, dengan mean sebesar 2,594 dan standar deviasi sebesar 1,815. Memiliki nilai minimum sebesar 0,82, nilai maksimum sebesar 6,16, nilai mean sebesar 2,392, dan nilai standar deviasi sebesar 1,40 selama pandemi Covid-19 berlangsung.

3. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, nilai variabel Debt to Equity Ratio (DER) berkisar antara 0,17 - 1,53 dengan rerata senilai 0,678 dan standar deviasi sejumlah 0,42. Kemudian pada masa pandemi Covid-19 mendapat nilai min sebesar 0,23, nilai max sebesar 1,46, nilai mean sebesar 0,772, dan standar deviasi sebesar 0,423.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:145), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal sehingga dapat diketahui penggunaan perhitungan dalam uji hipotesis. Jikalau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dianggap normal; Namun jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data tersebut dianggap tidak normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews*, 2023

Sesuai dengan gambar diatas terlihat bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut sesuai dengan kategori nilai probabilitas yang setelah dilakukan uji

normalitas menunjukkan angka sebesar 0,277597, sehingga probabilitas sebesar $0,277597 > \alpha$ yaitu 0,05.

Uji Hipotesis *Paired Sample T Test*

Teknik yang disebut teknik *Paired Sample T Test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan yang terdistribusi normal. Akan dibandingkan data sebelum dan sesudah pandemi dengan faktor-faktor diantaranya rasio

profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:

1. H₀ akan ditolak dan H₁ disetujui jika nilai probabilitasnya $< 0,05$. H₀ disetujui dan H₁ ditolak jika nilai probabilitas $> 0,05$.

| Method | df | Value | Probability |
|-----------------------------|--------------|----------|-------------|
| t-test | 32 | 0.974704 | 0.3370 |
| Satterthwaite-Welch t-test* | 20.98851 | 0.974704 | 0.3408 |
| Anova F-test | (1, 32) | 0.950049 | 0.3370 |
| Welch F-test* | (1, 20.9885) | 0.950049 | 0.3408 |

*Test allows for unequal cell variances

| Analysis of Variance | | | |
|----------------------|----|------------|----------|
| Source of Variation | df | Sum of Sq. | Mean Sq. |
| Between | 1 | 0.028305 | 0.028305 |
| Within | 32 | 0.953374 | 0.029793 |
| Total | 33 | 0.981679 | 0.029748 |

| Category Statistics | | | | |
|---------------------|-------|----------|-----------|-------------------|
| KODE | Count | Mean | Std. Dev. | Std. Err. of Mean |
| 0 | 17 | 0.213588 | 0.226655 | 0.054972 |
| 1 | 17 | 0.155882 | 0.090627 | 0.021980 |
| All | 34 | 0.184735 | 0.172476 | 0.029579 |

Gambar 2. Hasil Uji Beda *Return On Equity* (ROE)

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews*, 2023

Pengujian rasio profitabilitas dengan *Return On Equity* memperlihatkan tidak ada

perbedaan signifikan sesuai dengan hasil hitung probabilitas sebesar $0,3370 > \alpha$ yaitu $0,05$.

| Method | df | Value | Probability |
|-----------------------------|--------------|----------|-------------|
| t-test | 32 | 0.366043 | 0.7167 |
| Satterthwaite-Welch t-test* | 30.05924 | 0.366043 | 0.7169 |
| Anova F-test | (1, 32) | 0.133988 | 0.7167 |
| Welch F-test* | (1, 30.0592) | 0.133988 | 0.7169 |

*Test allows for unequal cell variances

| Analysis of Variance | | | |
|----------------------|----|------------|----------|
| Source of Variation | df | Sum of Sq. | Mean Sq. |
| Between | 1 | 0.352106 | 0.352106 |
| Within | 32 | 84.09279 | 2.627900 |
| Total | 33 | 84.44489 | 2.558936 |

| Category Statistics | | | | |
|---------------------|-------|----------|-----------|-------------------|
| KODE | Count | Mean | Std. Dev. | Std. Err. of Mean |
| 0 | 17 | 2.593529 | 1.815389 | 0.440296 |
| 1 | 17 | 2.390000 | 1.400058 | 0.339564 |
| All | 34 | 2.491765 | 1.599668 | 0.274341 |

Gambar 3. Hasil Uji Beda *Current Ratio* (CR)

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews*, 2023

Hasil perhitungan probabilitas sebesar $0,7167 > \alpha$ yaitu $0,05$ menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio likuiditas dengan rasio lancar (CR).

| Method | df | Value | Probability |
|-----------------------------|--------------|-----------|-------------|
| t-test | 32 | -0.655140 | 0.5171 |
| Satterthwaite-Welch t-test* | 31.99918 | -0.655140 | 0.5171 |
| Anova F-test | (1, 32) | 0.429209 | 0.5171 |
| Welch F-test* | (1, 31.9992) | 0.429209 | 0.5171 |

*Test allows for unequal cell variances

| Analysis of Variance | | | |
|----------------------|----|------------|----------|
| Source of Variation | df | Sum of Sq. | Mean Sq. |
| Between | 1 | 0.076238 | 0.076238 |
| Within | 32 | 5.684000 | 0.177625 |
| Total | 33 | 5.760238 | 0.174553 |

| Category Statistics | | | | |
|---------------------|-------|----------|-----------|-------------------|
| KODE | Count | Mean | Std. Dev. | Std. Err. of Mean |
| 0 | 17 | 0.678235 | 0.420390 | 0.101960 |
| 1 | 17 | 0.772941 | 0.422519 | 0.102476 |
| All | 34 | 0.725588 | 0.417795 | 0.071651 |

Gambar 4. Hasil Uji Beda *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews, 2023

Pengujian rasio solvabilitas dengan *DER* memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan sesuai dengan hasil hitung probabilitas sebesar $0,5171 > \alpha$ yaitu 0,05.

Pembahasan

1. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan probabilitas sebesar $0,3370 > \alpha$ atau 0,05, pengujian rasio profitabilitas dengan *Return On Equity* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Pendapatan subsektor ini mengalami penurunan akibat turunnya daya beli yang berdampak pada beberapa perusahaan, namun tidak sampai menimbulkan kerugian. Subsektor ini tetap menjadi salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan positif selama pandemi, meskipun daya beli sejumlah pelaku usaha mengalami penurunan (Indoanalisis, 2020). Kurangnya perbedaan yang terlihat kemungkinan besar disebabkan oleh keefektifan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional untuk menghindari

kerugian namun tetap menghasilkan keuntungan. Hal ini menjelaskan mengapa usaha subsektor makanan dan minuman belum terkena dampak signifikan akibat wabah Covid-19 dan mengapa subsektor ini masih bisa berkembang.

Temuan pengujian ini menguatkan temuan Ilahude, Maramis, dan Untu (2021), Jati W. A. dan Jannah W. (2022), yang tidak menemukan perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemic covid-19. Selain itu, penelitian Hartati, Kalsum, dan Kosim (2022) menampakan bahwasanya rasio profitabilitas tidak berbeda signifikan.

2. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan probabilitas sebesar $0,7167 > \alpha$ atau 0,05 menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan. Tidak ada perbedaan yang mencolok karena pelaku usaha subsektor makanan dan minuman mampu menjalankan tugasnya baik sebelum maupun pada saat

wabah Covid-19. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik jika nilai rata-rata Current Ratio (CR) lebih besar dari 1, selama aset lancarnya masih mampu membayar kewajiban lancarnya.

Hasil uji ini selaras dengan penelitian Esomar dan Christiatty (2021) yang menemukan tidak ada variansi yang cukup besar pada rasio likuiditas. Kedua, analisis Hartati, Kalsum, dan Kosim (2022) menunjukkan bahwa belum terjadi pergeseran rasio likuiditas yang signifikan dengan membandingkan Current Ratio dan Quick Ratio.

3. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan probabilitas sebesar $0,5171 > \alpha$ atau $0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Tidak ada perubahan yang terlihat karena pelaku usaha subsektor makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid. Karena aset perusahaan tidak didanai oleh utang, maka nilai rata-rata yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa bisnis tersebut dalam kondisi baik.

Hasil pengujian ini menguatkan penelitian Tjhin dan Latjandu (2022) yang tidak menemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas. Kemudian, dengan membandingkan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, penelitian Indiraswari (2022) juga

menunjukkan bahwasanya perbedaan tidak signifikan pada rasio solvabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman baik sebelum maupun pada saat pandemi COVID pada tahun 2019–2021. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan investigasi adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Saran

Bagi peneliti mendatang diharapkan dapat menambahkan periode penelitian, baik penambahan sebelum pandemi maupun selama pandemi. Selain itu, menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor lainnya yang mengalami pertumbuhan yang baik selama pandemi sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. J. (2013). *The Value of Debt: How to Manage Both Sides of a Balance Sheet to*

- Maximize Wealth : the Value of Debt. John Wiley and Sons Inc.
- Aprilya, C., & Setiawan, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Structure dan Financial Performance (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar 2015-2019). Relevan: Jurnal Riset Akuntansi, 1(2), 113-122.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. 30 Oktober 2022. www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021*. 30 Oktober 2022. www.bps.go.id.
- Badzlina, D., Amyulianthy, R., & Munira, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2014-2018). Relevan: Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 12-23.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Essentials of Financial Management* (11ed.). (A. A. Y, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Covid19. <https://covid19.go.id/id>
- Devia, E. & Sapariyah, R. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol.9, No.1, (2022)*. 1-9
- Esomar, M., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen Vol.7, No.2, (2021)*. 227-233
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartati, S., Ummi Kalsum, & Belliwati K. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Management Vol.15 No.2, (2022)*. 137-155
- Ilahude, P., Joubert Barends M., & Victoria Neisye U. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA Vol.9 No.4, (2021)*. 1144-1152
- Indiraswari, S. & Rahmayanti, N. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen Vol.9, No.1, (2022)*, 21-36.
- Indra Satria, Mukri, C., & Djamil, A. (2022). Kinerja Arus Kas Perusahaan Sektor Transportasi dalam Masa Pengendalian Pandemi Covid-19. Relevan: Jurnal Riset Akuntansi, 3(1), 1-15.
- Indoanalisis. (2020). Pertumbuhan Industri di Sektor Manufaktur, Semester 1 2020. 13 Oktober 2022. <https://indoanalisis.co.id/pertumbuhan-industri-di-sektor-manufaktur-semester-1-2020/>
- Jati, A. & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi Vol.5, No.1, (2022)*, 34-46.
- Jogiyanto. (2013) Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Yogyakarta : BPF.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2012). "Analisis Informasi Keuangan". Yogyakarta : Liberty.
- Nida, H., & Najib, M. (2023). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada PT. Waskita Karya Tbk. Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Relevan: Jurnal Riset Akuntansi, 3(2), 118-130
- Pratama, E. H., Winston P., & Sherly P. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.16 No.2, (2021)*. 111-118
- Rahma, W., Nurul Izza H., & Muh. Nur. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia. *Journal*

- Of Management & Business Vol.4 No.3, (2022). 75-85*
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga,.
- Sakdiah, H. & Handayani, A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research Vol.3, No.3, (2022), 3019-3026.*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. (2017). Manajemen Keuangan Dalam Analisis Laporan Keuangan. Makasar: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Tasya Andriani,& Dahlia, L. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan ICT di Jakarta. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi, 4(1), 62-78*
- Tjhin, F., & Latjandu, L. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.17, No.4, (2022). 259-268.*